

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI
PTPN II SAWIT SEBERANG LANGKAT**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Oleh

KIKI FAHYULI

052101029

DIPLOMA III KEUANGAN



**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Pada Program Studi Diploma III
Fakultas Ekonomi**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2008**

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI MINOR

NAMA : KIKI FAHYULI
NIM : 0 5 2 1 0 1 0 2 9
PROGRAM STUDI : Diploma III
JUDUL : ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PTPN II SAWIT
SEBERANG LANGKAT

Tanggal :2008

Dosen Pembimbing

(Dra. Nisrul Irawati, MBA)
NIP. 131 835 568

Tanggal :2008

Ketua Program Studi

(PROF.Dr.Paham Ginting,SE,MS)
NIP. 131 417 461

Tanggal :2008

Dekan

(Drs. Jhon Tafbu Ritonga, M.Ec)
NIP. 131 285 985

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT serta ucapan tahmid dan takdim kemahabesaranNya atas karunia Iman di kalbu, nikmat kesehatan jasmaniah, keafiatan rohaniah dan kekuatan serta kesabaran dalam diri sehingga dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan judul : ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II SAWIT SEBERANG LANGKAT.

Rangkaian shalawat beriring untaian salam keharibaan junjungan alam Rasulullah SAW sebagai uswatun khasanah dalam kehidupan kita,yang telah memberikan suri tauladan serta syafaatnya di akhirat kelak. Amin...

Skripsi minor ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program diploma III keuangan fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan dapat menyelesaikan Skripsi minor ini tanpa bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari beberapa pihak.

Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak – pihak antara lain :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, yaitu Zulkarnaen Piliang dan Erilly yang memberikan kasih sayang serta pengorbanan yang sebesar – besarnya kepada Ananda sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada program D III keuangan Fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara.

2. Bapak Drs. Jhon Tafbu Ritonga M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak PROF.Dr.PahamGinting,SE,MS selaku ketua program studi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Syafrizal Helmi,SE,Msi, selaku sekretaris jurusan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Dra. Nisrul Irawati, MBA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran – saran serta mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi minor ini.
6. Bapak Muhammad.Simba Sembiring SE, selaku kepala sub bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
7. Kak Nur di jurusan yang selalu membantu serta memberikan masukan dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan dan juga kepada seluruh staff pegawai di fakultas Ekonomi Sumatera Utara.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen khususnya program studi Diploma III Keuangan, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menduduki bangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
9. Bapak J. Sipayung, serta staf PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat yang telah membantu saya dalam memberikan informasi sehingga skripsi minor ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Buat abang ku Ambri terima kasih udah membantu biaya kuliah ku selama ini, sampai kapanpun akan selalu kuingat, serta adik – adiku tersayang Arman Hadis, Fahmi Fauzi, dan Aidil Rifandi.
11. Terima kasih untuk Best Friends kiki, Ade (udah di kasih numpang ngetik), Owe(Selalu Jail tapi baik), Retha (Cepat Kerjai Skripsinya), Nella, dan ami.

12. Buat Mutiara, Tedy dan Menda teman seperdopingan ku, Thank's ya....? Semoga Sukses ya Semuanya.
13. Terima kasih untuk sahabat2Qoe Isma, Nanda, Litha, Santy..., (mKacih bnYak yaCh kLiaN mw jaDi SaHaBatQoe yang dari pagi Sampai sore d kos kiki).., Siska, Aulia, Risto, Ghazali, dan Mesno.
14. Terima kasih untuk Teman – teman kos 17, Kak Jeni, Kak Aan, Kak Astri, Kak Ema, Kiki Kecil dan Raden.
15. Buat seluruh mahasisiwa D3 Keuangan, teristimewa buat Sahabat2ku di Keuangan Grup A yang tidak dapat dapat ku sebutkan namanya satu persatu..
16. Buat semua yang telah memberikan support serta mendoakan ku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat membalas jasa baik semuanya serta selalu dalam lindungannya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 2008

Penulis

(KIKI FAHYULI)

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian	3
BAB II GAMBARAN UMUM PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II SAWIT SEBERANG LANGKAT	6
A. Profil Perusahaan	6
1. Sejarah Perusahaan	6
2. Struktur Organisasi	8
B. Pengertian Biaya Produksi	21
C. Unsur-unsur Biaya Produksi	21
D. Anggaran Biaya Produksi.....	34
E. Perhitungan Biaya Produksi	35
BAB III ANALISA DAN EVALUASI	44
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Gambar 1.1 Struktur Organisasi	8
Gambar 1.2 Alir Pengolahan Kelapa Sawit	19
Tabel 2.1 Keadaan kebun Tahun 2003 - 2007	16
Tabel 2.2 Biaya Produksi Langsung Tahun 2003	23
Tabel 2.3 Biaya Produksi Langsung Tahun 2004	23
Tabel 2.4 Biaya Produksi Langsung Tahun 2005	24
Tabel 2.5 Biaya Produksi Langsung Tahun 2006	24
Tabel 2.6 Biaya Produksi Langsung Tahun 2007	25
Tabel 2.7 Biaya Tenaga kerja Langsung Tahun 2003 - 2007	27
Tabel 2.8 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2003	29
Tabel 2.9 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2004	30
Tabel 2.10 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2005	31
Tabel 2.11 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2006	32
Tabel 2.12 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2007	33
Tabel 2.13 Laba Rugi Tahun 2003 - 2007	38
Tabel 2.14 Perbandingan Laba Rugi Tahun 2004 dan 2005	40
Tabel 2.15 Perbandingan Laba Rugi Tahun 2005 dan 2006	41
Tabel 2.16 Perbandingan Laba Rugi Tahun 2006 dan 2007	42
Tabel 3 Laporan Time Series Tahun 2003 – 2007	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, setiap perusahaan baik besar maupun kecil bertujuan untuk menghasilkan laba. Dengan adanya laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat mengadakan perluasan dan pengembangan usahanya.

PT. Perkebunan Nusantara II ini berada di Jln. Sawit Seberang Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara, berjarak lebih kurang 20 km dari kota Stabat dan lebih kurang 80 km dari kota Medan. PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat bergerak dalam bidang perkebunan yang mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi dan kemudian di produksi.

PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat menghasilkan produk CPO (*crude palm oil*) dan Palm Kernel dengan kapasitas produk 30 ton/jam. Dalam pabrik kelapa sawit ini memperoleh CPO dan inti kernel yang dihasilkan dari daging dan tandan buah segar (TBS) yang diproses dan dimurnikan dengan rendaman CPO rata-rata 21,80-2,50%. Selain itu, pabrik ini menghasilkan inti sawit (PK) dengan rata-rata 4,0-53,9%

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi yang di mulai dari bahan baku hingga menjadi barang jadi, yang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, perhitungan biaya dan hasil perhitungan ini benar-benar membantu dan memperjelas masalah, misalnya bagi penentuan biaya (*cost determination*), biaya bagi penentuan harga (*cost managerial decision*), dan bagi pengendalian biaya (*cost control*).

Agar dapat menentukan harga pokok produksi dan harga penjualan dengan benar pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat, penulis harus mengklasifikasikan biaya produksi dengan teliti untuk mengetahui harga pokok produksi dan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti proses produksi, unsur-unsur biaya produksi dan perhitungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam sebuah skripsi minor yang penulis diberi judul: "ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSNTARA II SAWIT SEBERANG LANGKAT".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam skripsi minor ini adalah: Apakah pengelolaan biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat sudah efisien dalam menetapkan harga jual?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan biaya produksi sampai menjadi barang jadi, menganalisa dan mengevaluasi biaya produksi yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan teori yang dipelajari.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi kelancaran penetapan biaya

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis khususnya di dalam mengelola biaya produksi.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan yang berupa saran-saran terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi penelitian lain

Menambah pengetahuan dan masukan bagi pembaca yang tertarik pada judul skripsi minor ini.

D. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data di dalam pembuatan skripsi ini dipergunakan metode penelitian, sebagai berikut:

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer data yang belum di olah dan berhubungan dengan materi penulis skripsi minor ini yang diperoleh dengan mengadakan penelitian

langsung kepada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat mengenai biaya produksi.

b. Data sekunder

Yaitu data yang di olah dan diperoleh dari objek penelitian atau dengan membaca buku-buku maupun majalah serta sumber data lainnya yang bersifat teoritis.

2. Metode pengumpulan data

a. Interview

Yaitu dengan mengadakan wawancara langsung kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan biaya produksi.

b. Studi Dokumentasi

Yaitu penulis memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian termasuk mencari data-data dan informasi dari buku-buku yang relevan serta dokumen-dokumen kerja yang berkaitan dengan masalah yang ada di PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat.

3. Metode Analisa Data

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data, sehingga memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang di analisa. Pada penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk memperjelas keadaan objek penelitian yaitu PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat.

b. Metode times series

Metode time series ini dilakukan dengan cara membandingkan biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat antara satu periode dengan periode berikutnya yang dimulai dari tahun 2003 sampai 2007.



BAB II

PTPN II SAWIT SEBERANG LANGKAT

A. Profil Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

1. Sejarah Perusahaan

Kebun sawit seberang adalah salah satu unit kebun milik PTPN II yang berlokasi di kecamatan yaitu di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara yang berjarak \pm 78 km dari kota Medan. Dahulunya Kebun Sawit Seberang berasal dari bekas perusahaan Belanda yang bernama Verenigde Deli Mastgchapli (VDM) yang dibuka dan ditanami kelapa sawit sejak tahun 1923. Areal kebun sawit seberang adalah konsesi KBS (bekas perusahaan Belanda) pada tanggal 10 Desember 1936 No. LXV/R atas nama Deli Mastgchapli. Kemudian diberi Hak Guna Usaha (HGU) kepada Kebun Sawit Seberang Langkat berdasarkan SK. Menteri Agraria No. 5 K/36/ HGU-66 tertanggal 10 Oktober 1966.

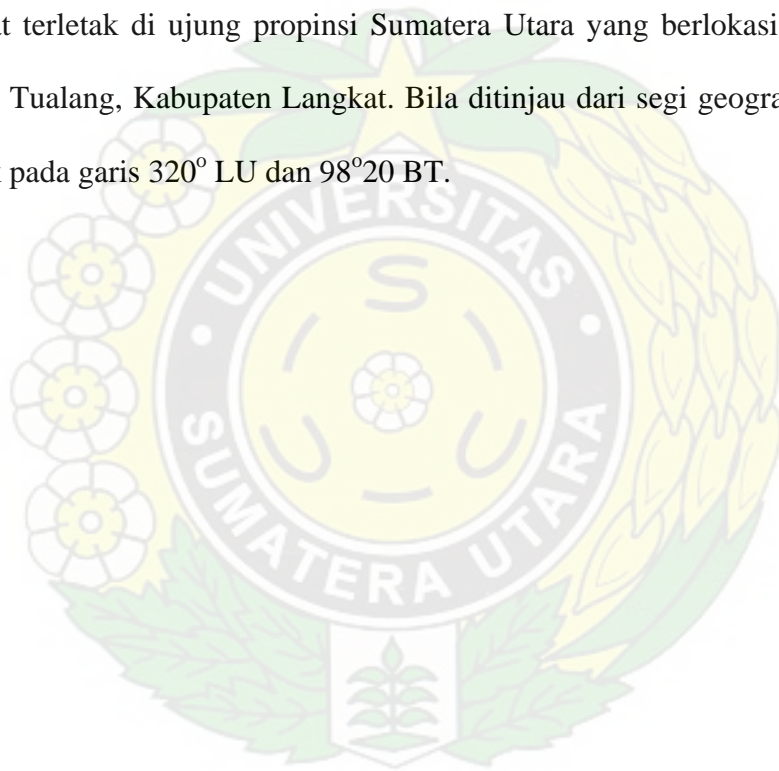
Pada tahun 1962 Kebun Sawit Seberang Langkat diambil alih oleh pemerintah Indonesia yang berada di bawah PPN-SU II, sejak berdirinya kebun Sawit Seberang Langkat berada di bawah perusahaan yang beberapa kali mengalami perubahan nama yaitu :

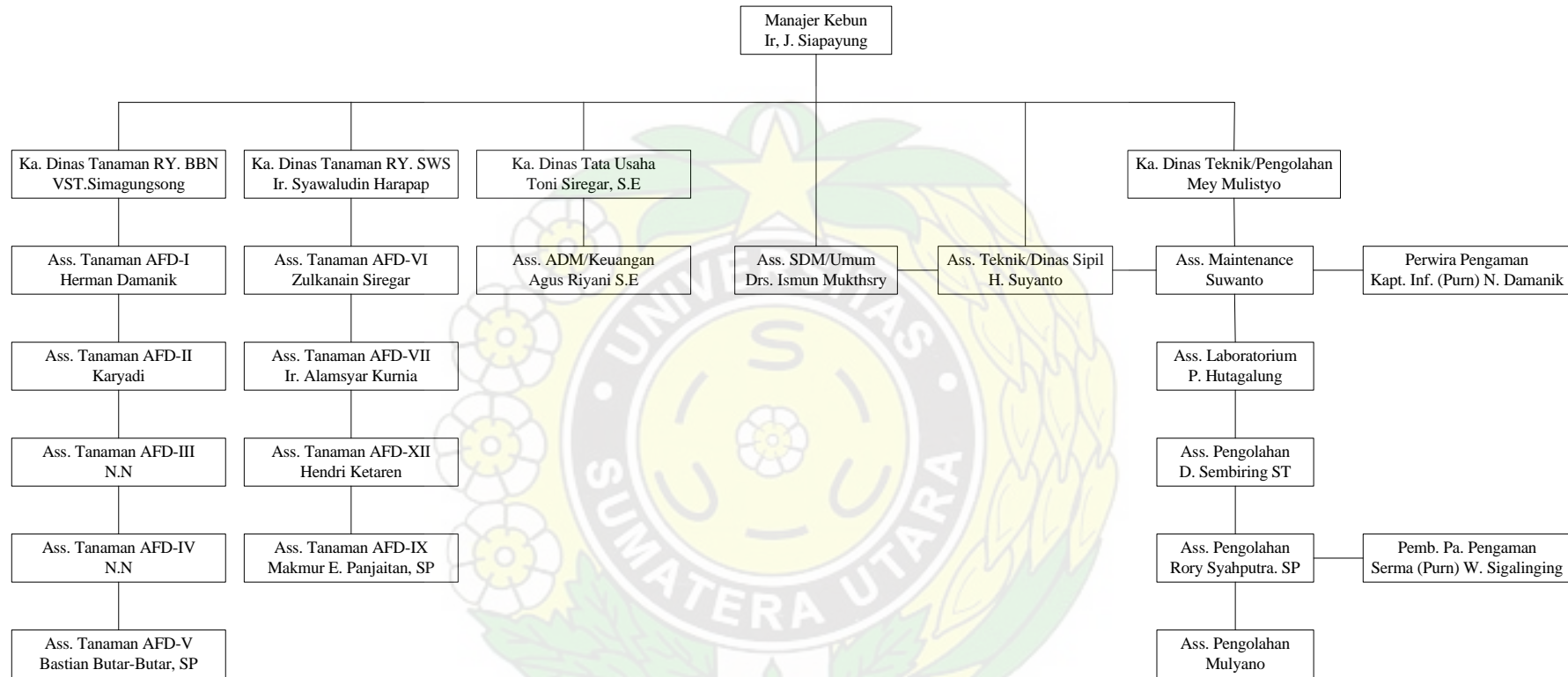
1. Tahun 1957 : NO VDM
2. Tahun 1962 : PPN-Sumut II
3. Tahun 1963 : PPN Antan II
4. Tahun 1968 : PPN Antan II / PNP II (penggabungan)
5. Tahun 1969 : PNP II

6. Tahun 1976 : PTP II

7. Tahun 1996 : PTPN II (penggabungan Maret 1966)

Setelah pendirian perkebunan kelapa sawit, pihak VDM membangun pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS). Pada tahun 1977, sejak berada dibawah PTPN II PKS telah mengalami perkembangan yang meliputi antara lain perbaikan dan penambahan kapasitas olah Tandan Buah Segar (TBS) per jam mejadi 30 ton TBS per jam. PT. Perkebunan II (Persero) Kebun Sawit Seberang Langkat terletak di ujung propinsi Sumatera Utara yang berlokasi di kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Bila ditinjau dari segi geografis, daerah ini terletak pada garis 320° LU dan $98^{\circ}20$ BT.





Sumber : PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

GAMBAR 2.1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II SAWIT SEBERANG LANGKAT

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Administrasi merupakan pimpinan tertinggi di kebun yang bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional kebun baik teknis maupun non teknis yang dalam kegiatan sehari-hari dibantu oleh Askep, Maskeb, Keamanan, Kepala Administrasi, Humas.

Untuk memperlancar semua kegiatan kerja dibagian tanaman di pimpin oleh Askep yang dibantu oleh Asisten Afdeling, sedangkan Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor untuk dilapangan dan Krani untuk dibagian Administrasi Afdeling. Untuk bagian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) dipimpin oleh Maskep yang dibantu oleh Asisten Maintance dan Asisten Pengolahan. Asisten ini dibantu oleh Mandor untuk dibantu dilapangan dan Krani-I dan beberapa orang karyawan pelaksana untuk menangani masalah administrasi personalia dan umum dan keamanan dipimpin oleh seorang pengaman yang dibantu oleh Satuan pengaman (Satpam).

Karyawan pelaksana Kebun Sawit Seberang Langkat pria berjumlah 1073 orang dan wanita berjumlah 243 orang sedangkan karyawan pimpinan berjumlah 20 orang.

Berkut ini akan diuraikan kewajiban, wewenang dan tugas dari para staff PTPN II Sawit Seberang Langkat :

1. Administratur (ADM)

a. Kewajiban

- Membantu Direksi melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah digariskan oleh perusahaan.

- Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dikebun guna menunjang usaha pokok secara efektif dan efisien.
- Menyediakan informasi yang akurat dan up to date untuk kepentingan Manajer (Direktur) dalam mengambil keputusan.
- Membantu direksi dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- Mentaati semua peraturan perusahaan (system operasaional dan prosedur baku).

b. Wewenang

- Membuat dan mengajukan RKAP kebun.
- Menyusun program kerja dikebun yang berkaitan dengan upaya peningkatan produksi tanaman dan kinerja kebun.
- Melakukan pengendalian biaya, fisik dan mutu agar tetap sesuai standar.
- Melakukan pengawasan, menganalisa, dan melakukan tindakan perbaikan di bidang tanaman, administrasi keuangan.
- Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan instansi terkait (Muspika, Kepolisian, Militer, Pemuka Masyarakat) dalam pembinaan wilayah untuk pengamanan aset perkebunan.
- Memberikan usul dan saran kepada Direksi untuk perbaikan kerja perusahaan.
- Menilai karyawan dan melakukan mutasi serta mengusulkan demosi atau promosi karyawan di kebun.

c. Tugas

- Dalam menjalankan tugasnya ADM dibantu oleh asisten masinis kepala dan para asisten (tanaman, teknik, asisten umum kepala administrasi, keamanan dan lain-lain).
- Mengendalikan kegiatan harian operasional kebun.
- Menyediakan bahan-bahan untuk diolah dipabrik sesuai dengan kapasitas optimal dan persyaratan mutu.
- Menjaga keutuhan areal perkebunan dari gangguan yang datang dari luar.

d. Tanggung jawab

- Administratur bertanggung jawab kepada direksi.

e. Hubungan kerja

- Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan bagian unit usaha dan dinas di PTPN II Sawit Seberang Langkat serta pihak di luar perkebunan.

2. Asisten Kepala Kewajiban

a. Kewajiban

- Membantu administratur melaksanakan tugas dan kebijaksanaan (policy) yang telah digariskan oleh perusahaan.
- Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan di tingkat rayon dan afdeling untuk menunjang pencapaian sarana yang telah ditetapkan oleh ADM
- Menaati semua aturan atau peraturan perusahaan (system operasional dan prosedur baku)

b. Wewenang

- Membuat dan mengajukan rencana kerja di tingkat rayon dan afdeling terutama dibidang tanaman dan produksi.
- Menyusun, mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap penyimpangan kerja operasional dilapangan.
- Mengendalikan biaya agar kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien.
- Memberikan usul dan saran perbaikan kepada ADM.
- Mengadakan kontak dan koordinasi dengan instansi terkait di luar perkebunan dengan seizin atau sepengetahuan ADM.
- Menilai karyawan dan mengusulkan mutasi, demosi atau promosi.

c. Tugas

- Dalam menjalankan tugas Askep dibantu oleh beberapa orang asisten dan pegawai.
- Membuat laporan pertanggung jawaban kerja.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperiksa oleh ADM/ Direksi.
- Mengkoordinasi pemasokan hasil panen dari seluruh afdeling untuk dikirim ke pabrik.
- Mengkoordinasi seluruh asisten yang dibawahinya untuk mencapai target sasaran yang telah ditetapkan.

d. Tanggung jawab

- Asisten Kepala bertanggung jawab kepada ADM.

3. Asisten Tanaman

a. Kewajiban

- Membantu Askep melaksanakan tugas dan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh perusahaan.
- Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan di tingkat efdeling.
- Mentaati semua peraturan perusahaan (System operasional dan prosedur baku).

b. Wewenang

- Membuat rencana kerja di tingkat afdeling yang menyangkut bidang tanaman dan produksi.
- Mengendalikan biaya operasional agar pekerjaan berjalan efektif dan efisien.
- Memberikan usul dan saran perbaikan kepada Askep.
- Mengadakan kontak dan koordinasi dengan aparat mustika tingkat desa.
- Menilai kondite karyawan pelaksanaan dan mengusulkan mutasi, demosi atau promosi.

c. Tugas

- Melaksanakan tugas opsional di lapangan yang berhubungan dengan bidang tanaman (penanaman, pemeliharaan, panen, angkut) sesuai dengan standard operasional.
- Membuat laporan harian, mingguan dan bulanan.
- Melaksanakan panen, angkut ke PKS sesuai dengan target harian dengan tetap memperhatikan standar mutu.

- Mengontrol administrasi produksi dan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku.

d. Tanggung jawab

- Asisten lapangan bertanggung jawab kepada Asisten kepala.

4. Kepala Administrasi

a. Kewajiban

- Membantu administrasi dan afdeling tanaman dalam melaksanakan tugasnya di bidang administrasi.

b. Wewenang

- Mengkoordinasikan seluruh kegiatan administrasi perkantoran.
- Bersama dinas bagian lain menyusun rencana kerja tahunan jangka pendek
- Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja.
- Pengendalian sumber dana dan penggunaan dana.
- Menyimpan surat-surat berharga milik perusahaan.
- Melakukan inspeksi ke kantor-kantor afdeling dalam lingkup pabrik atau kebun.
- Menganalisa dan memberikan tindakan perbaikan terhadap persediaan bahan atau barang.
- Pengamanan terhadap asset perusahaan.
- Melaksanakan standar biaya dan fisik.
- Membuat laporan kegiatan pabrik.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajer listrik atau ADM atau Direksi.

5. **Pewira Pengaman (Papam)**

a. Kewajiban

- Membantu administratur dalam melaksanakan tugasnya di bidang keamanan.

b. Wewenang

- Menyusun rencana kerja tahunan di bidang keamanan.
- Bersama dinas atau unit lainnya mengkoordinir latihan bersama untuk keamanan dan keselamatan kerja.
- Melakukan inspeksi patroli secara sistematis.
- Pengawasan terhadap keamanan aset perusahaan, tenaga kerja beserta keluarganya.
- Menganalisa dan memperbaiki serta meningkatkan hasil kerja di bidang keamanan.
- Membuat laporan hasil kerja terhadap hasil kerja keamanan.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajer administrasi.

c. Tugas

- Perwira keamanan atau papam dipimpin oleh seorang Bintara atau Perwira TNI yang dibantu oleh regu Hansip atau Satpam.

d. Tanggung jawab

- Perwira keamanan atau Papam bertanggung jawab kepada administrator dan Papam PTPN II Sawit Seberang Langkat di kantor Direksi.

Keadaan dan hasil penjualan hasil produksi PT. Perkebunan Nusantara II

Sawit Seberang Langkat dapat dilihat di tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Keadaan Kebun PTPN II Sawit Seberang Langkat
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2003 – 2007

Tahun	Luas Areal	Jumlah TBS (Kg)	Harga Rat-rata (Rp)	Jumlah Hasil Penjualan (Rp)
2003	7.459,31 Ha	9.693.480	2,100,66	20.362.705
2004	7.831,19 Ha	13.324.810	1.174.41	15.648.790
2005	7.643,71 Ha	10.737.740	2.727.27	29.284.716
2006	7.643,71 Ha	6.646.690	2.715.30	18.047.757
2007	8.036,94 Ha	9.146.510	6.722.50	61.487.413,
	Jumlah	49.549.230		144.831.381

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Dari tabel 2.1 maka dapat diketahui bahwa hasil penjualan dan jumlah TBS pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat meningkat secara alami dan luas areal setiap tahun juga semakin luas.

3. Kegiatan Usaha

Tahap-tahap kegiatan usaha yang dilakukan oleh kebun Sawit Seberang Langkat pada umumnya menyerupai kegiatan manufaktur lainnya hanya saja dikebun Sawit Seberang Langkat proses produksi dari mengelola bahan baku menjadi bahan jadi.

Tahap-tahap tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

❖ **Penimbangan**

Tandan Buah Segar (TBS) yang masuk ke PKS ditimbang.

❖ Penimbunan

Setelah ditimbang lalu dibongkar di Loading Ramp untuk disortasikan dan dimasukkan kedalam lori.

❖ Perbusan

Lori yang berisi TBS direbus disatsin perebusan dengan tekanan uap lebih kurang 3 Kg /cm dan waktu ± 90 menit pada temperatur $\pm 135^{\circ}$.

❖ Penebahan

Dari perebusan buah diangkat dan dituang di auto Feeder dan dimasukkan kedalam Thesher (penebahan). Penebahan dilakukan dengan membanting buah dalam drum dengan putaran ± 24 rpm. Buah yang terlepas dikirim ke *digester*, janjangan kosong dibawa oleh *Empity bunch conveyer* ke *Hopper* dan selanjutnya dikirim ke afdeling untuk pupuk tanaman.

❖ Pelumatan Buah

Buah yang masuk kedalam *Diserter* diaduk sehingga biji terlepas dan daging buah dengan panas pada temperatur $90-95^{\circ}$

❖ Pengempaan

Masa yang keluar dari *Degister* diperas dalam *Screw Press* pada tekanan ± 50 BAR. Minyak yang keluar dipompakan kestasiun klarifikasi, sedang ampas kempa dipecah dengan menggunakan *Cake Breker Conveyor* untuk mempermudah pemisahan biji dengan serat. Ampas dipisahkan di *Depericarper*, serat dipergunakan untuk bahan bakar Boiler dan biji sementara ditimbun di *Nut Hopper*.

Pemurnian Biji Sawit

❖ Pemisahan Pasir

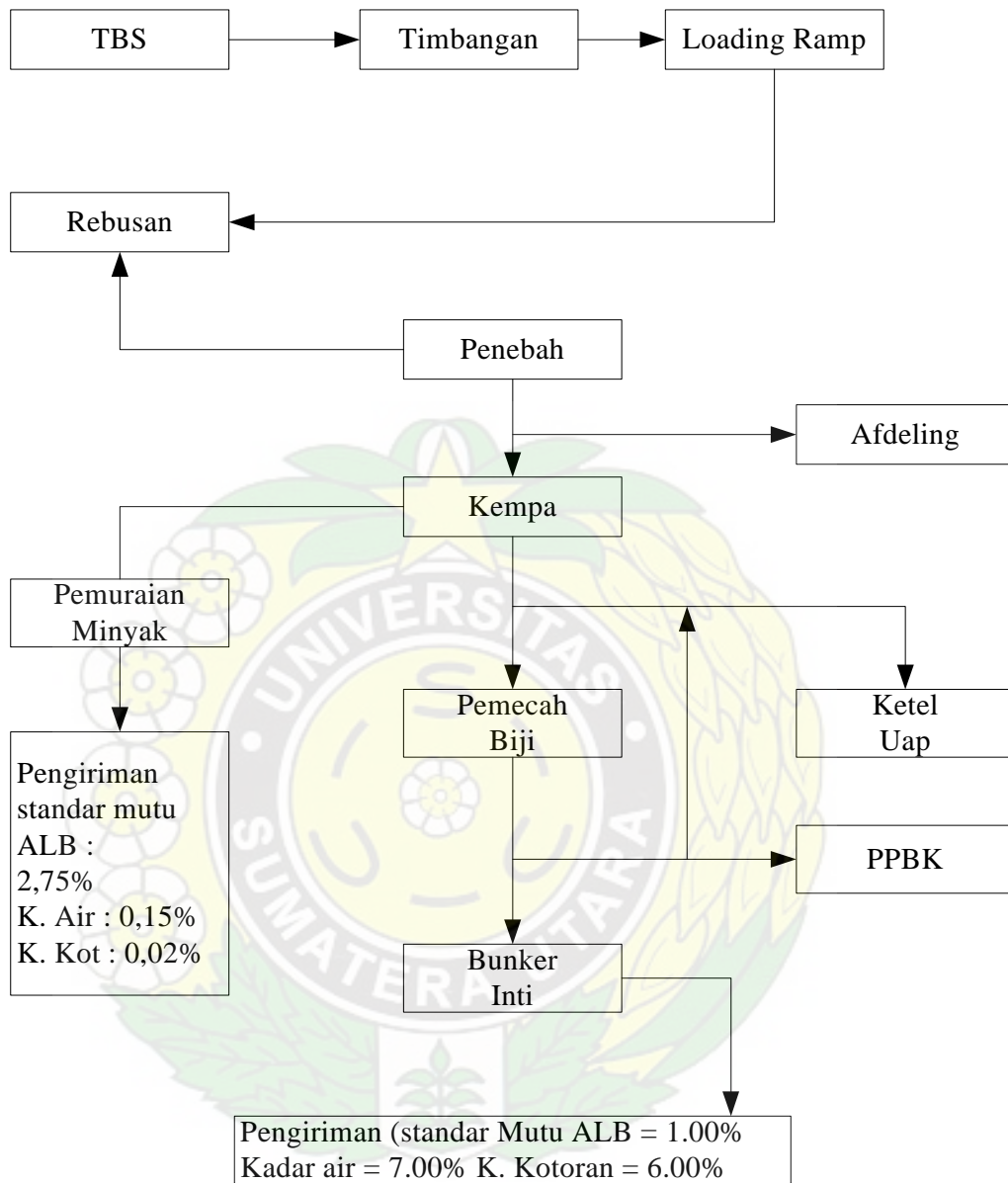
Minyak yang keluar dari *screw Press* melalui *Oilgutter* disalurkan kedalam *Sand Trap Tank* untuk mengendapkan pasir.

❖ Penyaringan Bahan Padatan

Minyak kasar yang telah diencerkan dialirkan ke *Vibrating Screen* untuk memisahkan bahan-bahan asing. Pemisahan pasir dengan lumpur atau serat berdasarkan perbedaan berat jenis pada temperatur 90-95⁰ C. Minyak dipanaskan di *Oil Tank* pada temperatur 90-95⁰ C, Lalu minyak dialirkan ke *Oil Furiper* untuk mengurangi kadar kotoran. Minyak hasil olahan (CPO) sebelum dikirim disimpan ditangki timbun.

❖ Pengolahan Biji

Biji dipecah dengan alat Riplie Mill menghasilkan cangkang (*Shell*) dari inti (*Kernel*), cangkang dan inti dipisahkan melalui LTDS (*Light Tenere Dust Separator*) dan *Hydrocyclone*. Cangkang .dipergunakan sebagai campuran bahan bakar pada liener. Inti dikeringkan pada *Kernel Drier*



Sumber : PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

GAMBAR 2.2
DAIGRAM ALIR PENGOLAHAN KELAPA SAWIT
PTPN II SAWIT SEBERANG LANGKAT

Analisis
Losis Minyak Sawit
PT.Perkebunan Nusantara II
Sawit Seberang Langkat

1. Tandan Kosong	0,55%
2. Drap Akhir	0,42%
3. Ampas Kempa Atau Pressan	0,56%
4. Biji	0,08%
5. Buah Lekat Pada Tandan Kosong	<u>0,04%</u>
(Terhadap TBS)	1,65%

Analisis
Losis Inti
PT.Perkebunana Nusantara II
Sawit Seberang Langkat

1. Ampas Cyclone	0,18%
2. Cangkang Basah	0,4%
(Gabungan antara LTDS 1, LTDS 2, dana cangkang basah)	
3. Inti lekat pada Tandan Kosong	<u>0,01%</u>
(Terhadap TBS)	0,60%

B. Pengertian Biaya Produksi

Pengertian ahli ekonomi yang mendefinisikan Biaya Produksi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Hansen & Mowen (2004 : 50) mengemukakan :

“ Biaya Produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.” Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sementara itu menurut Usry (2005:24) adalah :

“Biaya Produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.” Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabung kedalam golongan konversi (*Conversion Cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

C. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yang termasuk dalam unsur-unsur biaya produksi adalah biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Biaya produksi yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat dimulai dengan biaya produksi langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan biaya untuk masing-masing produk yang dihasilkan.

1. Biaya Produksi Langsung

Yaitu bahan merupakan bagian tak terpisahkan di produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Pertimbangan utama dalam menggolongkan suatu bahan kedalam bahan langsung adalah mudahnya bahan tersebut dapat ditelusuri sampai menjadi barang jadi.

Menurut Norren (2000:50) mendefinisikan :

“Bahan langsung adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut”. Misalnya: kayu untuk meja. Istilah ini kadang-kadang menyesatkan, karena tidak diproses seperti biji besi dan bubur kayu. Sesungguhnya, bahan mentah berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi dan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan mentah perusahaan lainnya.

Adapun penyusunan biaya produksi langsung PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat berdasarkan pemeliharaan tanaman, pupuk, panen dan pengumpulan, pengangkutan ke pabrik, biaya amortisasi HGU, biaya pabrik dan biaya penyusutan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 sampai dengan tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2.2
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Produksi Langsung
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2003

Keterangan	(Rp)
Pemeliharaan Tanaman	4.841.255.548
Pupuk	3.937.990.192
Panen dan Pengumpulan	5.143.507.245
Pengangkutan ke Pabrik	3.651.054.443
Biaya Amortisasi HGU	167.934.632
Biaya Pabrik	7.438.943.727
Biaya Penyusutan	1.722.360.737
Jumlah	26.903.045.524

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit
 Seberang Langkat

Tabel 2.3
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Produksi Langsung
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2004

Keterangan	(Rp)
Pemeliharaan Tanaman	5.084.019.667
Pupuk	8.680.493.611
Panen dan Pengumpulan	5.876.501.386
Pengangkutan ke Pabrik	3.847.674.969
Biaya Amortisasi HGU	196.131.762
Biaya Pabrik	5.683.319.993
Biaya Penyusutan	4.576.763.774
Jumlah	33.944.904.162

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit
 Seberang Langkat

Tabel 2.4
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Produksi Langsung
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2005

Keterangan	(Rp)
Pemeliharaan Tanaman	5,048,009,496
Pupuk	6,484,840,400
Panen dan Pengumpulan	7,789,650,383
Pengangkutan ke Pabrik	5,318,373,795
Biaya Amortisasi HGU	195,599,853
Biaya Pabrik	7,895,429,948
Biaya Penyusutan	4,855,837,900
Jumlah	37,587,751,775

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Tabel 2.5
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Produksi Langsung
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2006

Keterangan	(Rp)
Pemeliharaan Tanaman	5.140.956.114
Pupuk	821.852.094
Panen dan Pengumpulan	7.421.639.690
Pengangkutan ke Pabrik	5.456.166.077
Biaya Amortisasi HGU	227.150.690
Biaya Pabrik	9.293.047.810
Biaya Penyusutan	4.426.329.663
Jumlah	32.787.142.140

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Tabel 2.6
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Produksi Langsung
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2007

Keterangan	(Rp)
Pemeliharaan Tanaman	6.561.353.563
Pupuk	4.394.368.542
Panen dan Pengumpulan	7.698.959.875
Pengangkutan ke Pabrik	4.380.016.468
Biaya Amortisasi HGU	227.150.690
Biaya Pabrik	9.262.776.345
Biaya Penyusutan	4.007.854.752
Jumlah	36.532.480.235

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Biaya produksi langsung pada tahun 2005 meningkat karena panen dan pengumpulan bertambah jika dibandingkan dengan tahun 2003. Tetapi pada tahun 2007 biaya produksi langsung menurun jika di bandingkan dengan tahun 2005 yang disebabkan biaya pabrik.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja pada umumnya dibedakan atas tenaga kerja langsung an tenaga kerja tidak langsung. Yang dimaksud dengan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang ditelusuri ke barang atau jasa yang diproduksi. Tenaga kerja langsung disebut juga "*Touch Labour*". Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung adalah gaji para karyawan.

Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri secara fisik dalam pembuatan produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung misalnya biaya untuk pembersih gedung, penjaga malam dan lainnya.

Menurut Nafarin (2004:100) Mengemukakan bahwa :

” Tenaga kerja langsung adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk.” Contoh dari tenaga kerja langsung adalah perusahaan yang memproduksi rotan antara lain tukang potong rotan, tukang ukur kursi rotan , tukang rakit kursi rotan, tukang ketam (pelicin) kursi rotan, dan tukang warna kursi rotan.

Standar Tenaga Kerja Langsung

Standar tenaga kerja langsung terdiri dari standar jam tenaga kerja langsung dan standar tarif upah tenaga kerja langsung.

Standar jam tenaga kerja langsung dapat ditentukan dengan cara :

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari harga pokok periode yang lalu.
- b. Menggunakan cara operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu.
- d. Mengadakan taksiran yang wajar.
- e. Memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak bisa dihindari, dan faktor kelelahan.

Biaya tenaga kerja langsung yang diberikan pada karyawan dan pengurus perkebunan di PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat dapat di lihat pada tabel 2.7 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Tenaga KerjaLangsung
(Dalam Rupiah)
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2003 - 2007

Tahun	Upah Tetap	Upah Harian	Jumlah
2003	800.000	15.000	815.000
2004	800.000	20.000	1.000.000
2005	1.000.000	25.000	1.025.000
2006	1.500.000	30.000	1.530.000
2007	2.000.000	50.000	2.050.000

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Biaya tenaga kerja langsung pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat dimana upah tetap dan upah harian dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 meningkat di sebabkan hasil penjualan TBS meningkat.

3. Biaya Overhead Pabrik

Yaitu seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam produksi langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead terdiri dari biaya bahan penolong, biaya kerja lansung dan biaya-biaya produksi tidak langsung lainnya.

Menurut Usry (2004:26) menyatakan:

“Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) dinamakan juga biaya pabrikase (*manufacturing overhead*) atau beban dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja yang tidak dapat dinyatakan bahwa biaya overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikase kecuali produksi langsung dan tenaga kerja langsung”.

Adapun penyusunan biaya overhead pabrik PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat berdasarkan pemeliharaan bangunan pabrik, gaji & tunjangan pegawai, gaji karyawan & pelaksana pria, asuransi pabrik, perawatan kendaraan, biaya poliklinik, pensiun Ex pegawai, pajak pendapatan, rekening air dan rekening listrik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.8 sampai dengan tabel 2.12 berikut ini:

Tabel 2.8
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Overhead Pabrik
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2003

Keterangan	(Rp)
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	234,380,170
Gaji & Tunjangan Pegawai	415,094,529
Gaji Karyawan & Pelaksana Pria	892,578,973
Biaya Asuransi Pabrik	10,747,160
Biaya Perawatan Kendaraan	47,400,300
Biaya Poliklinik	15,977,649
Pensiun Ex Pegawai	401,824,292
Pajak Pendapatan	22,999,850
Rekening Air	8,848,024
Rekening Listrik	92,792,972
Jumlah	2,142,643,919

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit

Seberang Langkat.

Tabel 2.9
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Overhead Pabrik
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2004

Keterangan	(Rp)
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	354,695,811
Gaji & Tunjangan Pegawai	407,647,913
Gaji Karyawan & Pelaksana Pria	1,665,065,326
Biaya Asuransi Pabrik	11,104,091
Biaya Perawatan Kendaraan	167,305,702
Biaya Poliklinik	8,440,839
Pensiun Ex Pegawai	536,028,871
Pajak Pendapatan	14,124,992
Rekening Air	35,339,897
Rekening Listrik	534,560,008
Jumlah	3,737,313,450

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat.

Tabel 2.10
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Overhead Pabrik
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2005

Keterangan	(Rp)
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	380,097,647
Gaji & Tunjangan Pegawai	496,311,354
Gaji Karyawan & Pelaksana Pria	1,825,467,387
Biaya Asuransi Pabrik	395,841,362
Biaya Perawatan Kendaraan	39,306,766
Biaya Poliklinik	393,710,326
Pensiun Ex Pegawai	661,444,640
Pajak Pendapatan	18,982,794
Rekening Air	48,902,793
Rekening Listrik	227,378,828
Jumlah	4,487,443,897

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat.

Tabel 2.11
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Overhead Pabrik
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2006

Keterangan	(Rp)
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	386,487,259
Gaji & Tunjangan Pegawai	482,400,854
Gaji Karyawan & Pelaksana Pria	1,832,977,767
Biaya Asuransi Pabrik	421,632,709
Biaya Perawatan Kendaraan	32,032,532
Biaya Poliklinik	404,698,959
Pensiun Ex Pegawai	835,095,728
Pajak Pendapatan	12,429,555
Rekening Air	40,382,790
Rekening Listrik	379,811,691
Jumlah	4,827,949,844

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat.

Tabel 2.12
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Biaya Overhead Pabrik
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2007

Keterangan	(Rp)
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	233,407,705
Gaji & Tunjangan Pegawai	589,016,780
Gaji Karyawan & Pelaksana Pria	2,019,626,203
Biaya Asuransi Pabrik	503,114,494
Biaya Perawatan Kendaraan	33,659,448
Biaya Poliklinik	404,698,959
Pensiun Ex Pegawai	1,421,806,268
Pajak Pendapatan	27,227,262
Rekening Air	43,124,522
Rekening Listrik	332,653,507
Jumlah	5,608,335,148

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat.

D. Anggaran Biaya Produksi

Anggaran menurut Nafarin (2004 : 12) adalah “ Suatu rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Adapun Manfaat Anggaran adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pedoman Kerja

Budget berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah sekaligus, memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

2. Sebagai Alat Pengkoordinasikan Kerja

Budget berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasikan kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat didalam perusahaan dapat saling menunjang, saling kerja sama dengan baik, untuk menuju ke sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3. Sebagai Alat Pengawasan Kerja

Budget berfungsi pula sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan telah sukses bekerja.

Dalam hal ini Penulis tidak mencantumkan anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II sawit Seberang Langkat.

E. Perhitungan Biaya Produksi

Menurut Hansen & Mowen (2006 : 159) Perhitungan Biaya Produksi

adalah: ”salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan akurat, tepat dan jelas juga sangat penting dalam menentukan harga pokok penjualan untuk mencapai target laba yang diharapkan”.

Tujuan perhitungan Biaya Produksi

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan atau bila memungkinkan pengorbanan yang seminimal mungkin. Dalam rangka mengetahui beberapa besar jumlah laba yang diharapkan akan diperlukan suatu ukuran yang jelas baik dari pendapatan maupun dari pengorbanan. Perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi perlu mengetahui berapa besar pengorbanan yang telah dilakukan terutama dalam proses produksinya.

Tujuan dari perhitungan biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat adalah :

a. Untuk Pengendalian Biaya.

Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan menetapkan beberapa cara, salah satunya ialah dengan sistem biaya standar. Sistem ini ditetapkan atas dasar pengalaman pada masa lalu dan penelitian secara alamiah.

b. Untuk Perencanaan dan Pengukuran prestasi Kerja

Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat menetapkan kebijaksanaan pada masa yang akan datang. Sebelum melaksanakan proses produksi langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Pimpinan PT. Perkebunan

Nusantara II Sawit seberang Langkat terlebih dahulu membuat perencanaan berupa kegiatan usaha, pemurkian biji sawit, analisis minyak sawit, analisis losis inti, keadaan kebun dan hasil penjualan dan biayanya. Perencanaan mempunyai hubungan erat dengan pengawasan. Jadi, pemakai sistem biaya standar dan pengawasannya dapat juga dipakai dalam perencanaan biaya produksi. Hal ini berguna untuk mempertimbangkan kejadian-kejadian yang mungkin timbul pada masa yang akan datang.

c. Untuk Penetapan Biaya

Sebelum hasil produksi di jual, maka terlebih dahulu ditetapkan harga jualnya, agar perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan dalam penjualan produksinya. Dalam kenyataan bahwa harga jual tidak selalu didasarkan pada biaya produksi karena masih ada faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual Tandan Buah Segar (TBS). Misalnya permintaan dan penawaran dan peraturan pemerintah. Tetapi penetapan biaya produksi merupakan langkah pertama dalam menentukan harga jual produksi sebelum mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas. Selain itu juga penentuan biaya produksi merupakan hal yang mutlak dalam penentuan tingkat laba yang diinginkan.

d. Untuk Penilaian persediaan

Pada umumnya proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi selalu terdapat persediaan, yang terdiri dari pengiriman inti sawit, pengiriman minyak sawit ke PMN, pengolahan inti sawit di PPS dan pengolahan minyak sawit ke PMN. Ini merupakan persyaratan untuk menetapkan harga pokok

penjualan secara cermat, dalam pelaporan perhitungan laba rugi. Oleh karena itu pada setiap periode tertentu, persediaan harus dinilai agar dapat ditentukan laba rugi perusahaan. Disamping penentuan biaya produksi, penting bagi pimpinan untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan untuk memecahkan persoalan.

Dari perhitungan biaya produksi pada PT.Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat akan dibahas laporan laba rugi dengan jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Data tersebut dapat di lihat pada Tabel 2.13 sampai dengan Tabel 2.16 berikut ini :



Tabel 2.13
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II SAWIT SEBERANG LANGKAT
PERHITUNGAN LABA RUGI
PERIODE : 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2003 – 2007

Keterangan	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Than 2006	Tahun 2007
PENJUALAN					
Penjualan Ekspor	Rp 61.111.341.730	63.129.972.450	72.146.012.540	72.132.088.330	73.122.487.280
Pajak Ekspor	22.999.850	29.982.794	18.982.794	12.429.555	27.222.262
Penjualan Ekspor Bersih	60.088.341.880	63.100.077.240	72.127.029.746	72.119.658.775	73.095.222.262
Penjualan Lokal	13.169.874.263	14.602.125.000	1.993.662.500	15.659.845.439	16.006.577.172
Jumlah Penjualan	73.258.216.143	77.702.202.240	88.120.692.246	87.779.504.214	89.101.799.434
HARGA POKOK PENJUALAN					
Biaya Produksi					
Biaya Produksi Langsung	5.651.176.847	5.651.176.847	8.879.047.206	10.190.523.286	11.399.685.373
Biaya Tenaga Kerja Langsung	815.000	815.000	1.000.000	1.530.000	2.050.000
Biaya Overhead Pabrik	2.426.643.919	2.426.643.919	3.734.313.450	4.827.949.844	5.608.335.148
Jumlah Biaya Produksi	807.863.766	807.863.766	12.614.360.656	15.020.003.130	17.010.070.521
Persediaan Awal	2.782.138,553	2.627.177.903	2.642.275.645	2.582.974.341	2.299.289.218
Biaya Pengiriman Inti Sawit	6.766.614	6.819.327	7.224.800	8.746.123	8.805.515
Biaya Pengiriman Minyak Sawit Ke	30.870,406	33.743.750	34.808.500	34.169.143	35.247.921
Biaya Pengolahan Inti Sawit di PPS	1.156.674.200	1.856.298.000	1.425.000.000	1.399.646.000	1.678.261.196
Biaya Pengolahan Minyak Sawit Ke	26.197.806	25.523.350	28.073.500	28.980.504	33.087.921
Persediaan Akhir	-1.020.257.089	-160.134.453	-4.552.195.470	-4.005.254.327	-5.165.999.857

Jumlah Harga Pokok Penjualan	11,061,026,256	11.061.026.256	13.360.709.879	30.51.3709.427	13.599.473.217
LABA BRUTO	62.197.189.887	62.197.189.887	74.759.982.367	57.265.794.787	75.502.326.217
BIAYA USAHA					
Biaya Hasil Penjualan	20.362.705	20,362,705	29.284.716	18.047.757	61.487.413
Biaya Administrasi Kebun	5.651.176.847	8,879,047,206	9.287.054.007	10.190.523.286	11.399.685.373
Biaya Administrasi (Kantor Direksi)	0	0	0	0	0
Jumlah Biaya Usaha	5.671.539.552	5,671,539,552	9.306.338.723	10.208.571.043	11.451. 72.786
LABA USAHA	56.525.650.335	56,525,650,335	65.453.643.644	47.057.223.744	64.051.153.431
BIAYA BUNGA	6.821.836	6,245,971	6.194.393	7.216.771	7.813.906
LABA USAHA SETELAH BIAYA	56.518.828.499	56,518,828,499	25.978.363.929		
PANDAPATAN LAIN-LAIN					
Pendapatan Lain-lain	-926.908.149	-1,063,172,667	-2.616.937.440	-3.301.319.085	-4.243.789.197
Biaya Lain-lain	272.901.911	531,869,642	289.102.651	353,978,399	401.450.845
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	-654.006.238	-654,006,238	-2.327.834.789	-2.947.340.686	-3.842.338.352
LABA BERSIH	55.864.822.261	55,864,822,261	63.119.614.462	44.102.666.287	60.201.001.173

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Tabel 2.14
Perhitungan Time Series Laporan L/ R
PT. Perkebunana Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Periode 1 januari 31 Desember
Tahun 2004 - 2005

Keterangan	Tahun 2004	Tahun 2005	PERUBAHAN	NAIK / TURUN
PENJUALAN				
Penjualan Ekspor	63.129.972.450	72.146.012.540	9.016.040.090	NAIK
Pajak Ekspor	29.982.794	18.982.794	-11.000.000	TURUN
Penjualan Ekspor Bersih	63.100.077.240	72.127.029.746	9.026.952.506	NAIK
Penjualan Lokal	14.602.125.000	1.993.662.500	1.391.537.500	NAIK
Jumlah Penjualan	77.702.202.240	88.120.692.246	10.418.490.006	NAIK
HARGA POKOK PENJUALAN				
Biaya Produksi				
Biaya Produksi Langsung	5.651.176.847	8.879.047.206	3.227.870.359	NAIK
Biaya Tenaga Kerja Langsung	815.000	1.000.000	185.000	NAIK
Biaya Overhead Pabrik	2.426.643.919	3.734.313.450	1.307.669.531	NAIK
Jumlah Biaya Produksi	807.863.766	12.614.360.656	11.806.496.890	NAIK
Persediaan Awal	2.627.177.903	2.642.275.645	15.097.742	NAIK
Biaya Pengiriman Inti Sawit	6.819.327	7.224.800	405.473	NAIK
Biaya Pengiriman Minyak Sawit Ke PMN	33.743.750	34.808.500	1.064.750	NAIK
Biaya Pengolahan Inti Sawit di PPS	1.856.298.000	1.425.000.000	-431.298.000	TURUN
Biaya Pengolahan Minyak Sawit Ke PMN	25.523.350	28.073.500	2.550.150	NAIK
Persediaan Akhir	-160.134.453	-4.552.195.470	-4.392.061.017	TURUN
Jumlah Harga Pokok Penjualan	11.061.026.256	13.360.709.879	5.426.177	NAIK
LABA BRUTO	62.197.189.887	74.759.982.367	-62.136.208.180	TURUN
BIAYA USAHA				
Biaya Hasi Penjualan	20,362,705	29.284.716	-4,183,277,200	TURUN
Biaya Administrasi Kebun	8,879,047,206	9.287.054.007	408,006,801	NAIK
Biaya Administrasi (Kantor Direksi)	0	0	0	
Jumlah Biaya Usaha	5,671,539,552	9.306.338.723	3223156444	NAIK
LABA USAHA	56,525,650,335	65.453.643.644	-4721932624	TURUN
BIAYA BUNGA	6,245,971	6.194.393	-51,578	TURUN
LABA USAHA SETELAH BIAYA BUNGA	56,518,828,499	25.978.363.929		NAIK
PANDAPATAN LAIN-LAIN			0	
Pendapatan Lain-lain	-1,063,172,667	-2.616.937.440	-1,553,764,773	TURUN
Biaya Lain-lain	531,869,642	289.102.651	-242,766,991	TURUN
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain Bersih	-654,006,238	-2.327.834.789	122702596	NAIK
LABA BERSIH	55,864,822,261	63.119.614.462	-4598654163	TURUN

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Tabel 2.15
Perhitungan Time Series Laporan L/ R
PT. Perkebunana Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Periode 1 Januari - 31 Desember
Tahun 2005 dan 2006

Keterangan	2005	2006	PERUBAHAN	NAIK / TURUN
PENJUALAN				
Penjualan Ekspor	72.146.012.540	72.132.088.330	-13.924.210	TURUN
Pajak Ekspor	18.982.794	12.429.555	-6.553.239	TURUN
Penjualan Ekspor Bersih	72.127.029.746	72.119.658.775	-7.370.971	TURUN
Penjualan Lokal	1.993.662.500	15.659.845.439	-333.817.061	TURUN
Jumlah Penjualan	88.120.692.246	87.779.504.214	-341.188.032	TURUN
HARGA POKOK PENJUALAN				
Biaya Produksi				
Biaya Produksi Langsung	8.879.047.206	10.190.523.286	408.006.801	NAIK
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.000.000	1.530.000	25.000	NAIK
Biaya Overhead Pabrik	3.734.313.450	4.827.949.844	753.130.447	NAIK
Jumlah Biaya Produksi	12.614.360.656	15.020.003.130	1.161.162.248	NAIK
Persediaan Awal	2.642.275.645	2.582.974.341	-59.301.304	TURUN
Biaya Pengiriman Inti Sawit	7.224.800	8.746.123	1.521.323	NAIK
Biaya Pengiriman Minyak Sawit Ke PMN	34.808.500	34.169.143	-639.357	TURUN
Biaya Pengolahan Inti Sawit di PPS	1.425.000.000	1.399.646.000	-25.354.000	TURUN
Biaya Pengolahan Minyak Sawit Ke PMN	28.073.500	28.980.504	907.004	NAIK
Persediaan Akhir	-4.552.195.470	-4.005.254.327	546.941.143	NAIK
Jumlah Harga Pokok Penjualan	13.360.709.879	30.51.3709.427	17.152.999.548	NAIK
LABA BRUTO	74.759.982.367	57.265.794.787	-17.494.187.580	TURUN
BIAYA USAHA			0	
Biaya Hasil Penjualan	29.284.716	18.047.757	-11,236,959	TURUN
Biaya Administrasi Kebun	9.287.054.007	10.190.523.286	903,469,279	NAIK
Biaya Administrasi (Kantor Direksi)	0	0	0	
Jumlah Biaya Usaha	9.306.338.723	10.208.571.043	902.232.320	NAIK
LABA USAHA	65.453.643.644	47.057.223.744	-18.396.419.900	NAIK
BIAYA BUNGA	6.194.393	7.216.771	1.022.378	NAIK
LABA USAHA SETELAH BIAYA BUNGA	25.978.363.929		17.621.487.437	NAIK
PANDAPATAN LAIN-LAIN			0	
Pendapatan Lain-lain	-2.616.937.440	-3.301.319.085	-684.381.645	TURUN
Biaya Lain-lain	289.102.651	353.978.399	64.875.748	NAIK
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain Bersih	-2.327.834.789	-2.947.340.686	-619.505.897	TURUN
LABA BERSIH	63.119.614.462	44.102.666.287	-19.016.948.175	TURUN

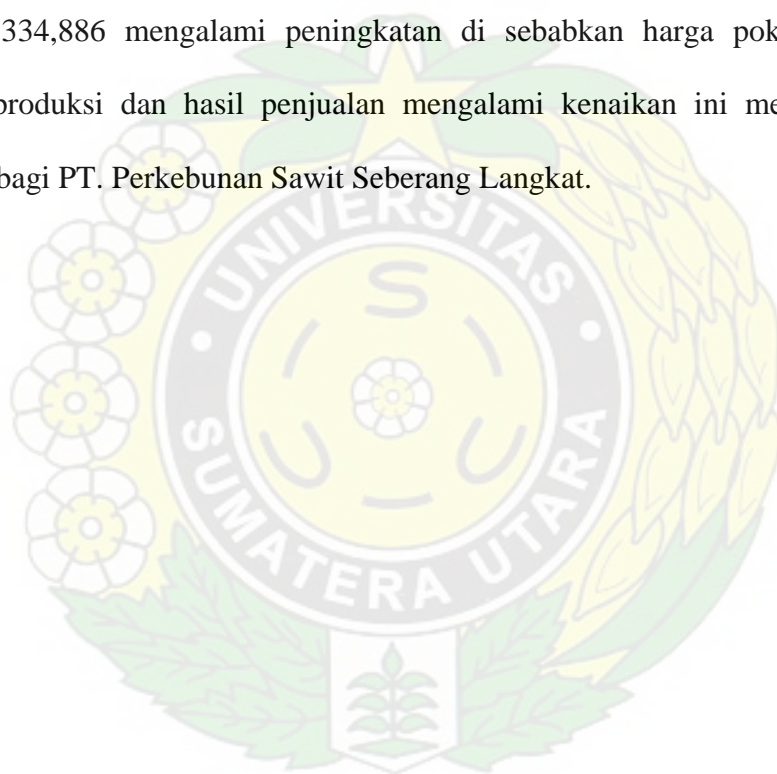
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Tabel 2.16
Perhitungan Time Series Laporan L/ R
PT. Perkebunana Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Periode 1 Januari - 31 Desember
Tahun 2006 dan 2007

Keterangan	2006	2007	PERUBAHAN	NAIK / TURUN
PENJUALAN				
Penjualan Ekspor	72.132.088.330	73.122.487.280	990.398.950	NAIK
Pajak Ekspor	12.429.555	27.222.262	14.792.707	NAIK
Penjualan Ekspor Bersih	72.119.658.775	73.095.222.262	975.563.487	NAIK
Penjualan Lokal	15.659.845.439	16.006.577.172	346.731.733	NAIK
Jumlah Penjualan	87.779.504.214	89.101.799.434	1.322.295.220	NAIK
HARGA POKOK PENJUALAN				
Biaya Produksi				
Biaya Produksi Langsung	10.190.523.286	11.399.685.373	1.209.162.087	NAIK
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.530.000	2.050.000	520.000	NAIK
Biaya Overhead Pabrik	4.827.949.844	5.608.335.148	780.385.304	TURUN
Jumlah Biaya Produksi	15.020.003.130	17.010.070.521	1.990.067.391	NAIK
Persediaan Awal	2.582.974.341	2.299.289.218	-283.685.123	TURUN
Biaya Pengiriman Inti Sawit	8.746.123	8.805.515	59.392	NAIK
Biaya Pengiriman Minyak Sawit Ke Pabrik	34.169.143	35.247.921	1.078.778	NAIK
Biaya Pengolahan Inti Sawit di PPS	1.399.646.000	1.678.261.196	278.615.196	NAIK
Biaya Pengolahan Minyak Sawit Ke Pabrik	28.980.504	33.087.921	4.107.417	NAIK
Persediaan Akhir	-4.005.254.327	-5.165.999.857	-1.160.745.530	TURUN
Jumlah Harga Pokok Penjualan	30.51.3709.427	13.599.473.217	-16.914.236.210	Turun
LABA BRUTO	57.265.794.787	75.502.326.217	18.236.531.430	NAIK
BIAYA USAHA				
Biaya Hasil Penjualan	18.047.757	61.487.413	43.439.656	NAIK
Biaya Administrasi Kebun	10.190.523.286	11.399.685.373	1.209.162.087	NAIK
Biaya Administrasi (Kantor Direksi)	0	0	0	
Jumlah Biaya Usaha	10.208.571.043	11.451.72.786	1.242.601.743	NAIK
LABA USAHA	47.057.223.744	64.051.153.431	16.993.929.687	NAIK
BIAYA BUNGA	7.216.771	7.813.906	597.135	NAIK
LABA USAHA SETELAH BIAYA BUNGA				TURUN
PANDAPATAN LAIN-LAIN				
Pendapatan Lain-lain	-3.301.319.085	-4.243.789.197	-942.470.112	TURUN
Biaya Lain-lain	353,978,399	401.450.845	47.472.446	NAIK
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain Bersih	-2.947.340.686	-3,842,338,352	-894.997.666	TURUN
LABA BERSIH	44.102.666.287	60.201.001.173	16.098.334.886	Naik

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Perhitungan Time series laba rugi pada Tabel 2.14 tahun 2004 dan 2005 laba bersih adalah sebesar Rp -4598654163 mengalami penurunan disebabkan biaya pengolahan inti sawit di PPS, persediaan akhir, hasil penjualan, laba usaha, biaya bunga dan pendapatan lain – lain menurun. pada tabel 2.15 tahun 2005 dan 2006 laba bersih adalah sebesar Rp -19016948175 juga mengalami penurunan di sebabkan harga pokok penjualan, persediaan awal, hasil penjualan dan pendapatan lain – lain . Tetapi, pada Tabel 2.16 tahun 2006 dan 2007 laba bersih sebesar Rp 16,098,334,886 mengalami peningkatan di sebabkan harga pokok penjualan, biaya produksi dan hasil penjualan mengalami kenaikan ini memberikan arti positif bagi PT. Perkebunan Sawit Seberang Langkat.



BAB III

ANALISIS DAN EVALUASI

Pada bab ini maka penulis mencoba menganalisa dan mengevaluasi biaya produksi pada Kebun Sawit Seberang Langkat tersebut.

Analisa dan evaluasi akan dibahas PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat dengan jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2007 yaitu mengenai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan perhitungan perbandingan.

PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat menghasilkan produk CPO (Crude Palm Oil) dan Palm Kernel dengan kapasitas produk 30 ton / jam. Dalam pabrik kelapa sawit ini memperoleh CPO dan inti kernel yang dihasilkan dari daging dan tandan buah segar (TBS) yang di proses dan di murnikan dengan rendaman CPO rata-rata 21,80-2,50%. Selain itu, pabrik ini menghasilkan inti sawit (PK) dengan rata-rata 4,0-53,9%.

Kegiatan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat adalah penimbangan, penimbunan, perebusan, penebahan, pelumatan buah dan pengempaan.

Unsur-unsur Biaya produksi yang akan di analisa dan di evaluasi oleh PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat adalah :

1. Biaya Produksi Langsung

Biaya produksi langsung pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat terdiri dari pemeliharaan tanaman, pupuk, panen dan pengumpulan, pengangkutan ke pabrik, biaya amortisasi HGU, Biaya Pabrik dan

biaya penyusutan. Pada tabel 2.1 sampai 2.5 menunjukkan bahwa biaya produksi langsung pada tahun 2003 mengalami penurunan karena hasil panen dan pengumpulan yang menurun. Tetapi, Pada tahun 2005 biaya produksi langsung mengalami peningkatan karena hasil panen dan pengumpulan bertambah jika dibandingkan pada tahun 2003. Namun, pada tahun 2007 biaya produksi langsung mengalami penurunan karena panen dan pengumpulan berkurang serta biaya pupuk yang mahal. Tetapi, tidak sampai mengalami kerugian.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang ditelusuri ke barang atau jasa yang diproduksi. Biaya Tenaga kerja langsung pada PT.Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat adalah pada tahun 2003 upah tetap dan upah harian masih rendah. Hal ini disebabkan karena hasil penjualan belum maksimal dan harga TBS masih rendah. Tetapi, pada tahun 2007 upah harian dan upah tetap meningkat karena harga TBS naik sehingga hasil penjualan meningkat. Hal ini memberi arti yang positif.

3. Biaya Overhead pabrik

Yaitu seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam produksi langsung dan tenaga kerja langsung. Yang termasuk Biaya overhead pada PT.Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat adalah biaya pemeliharaan dan bangunan pabrik, gaji & tunjangan pegawai, gaji karyawan dan pelaksana pria, biaya asuransi pabrik, biaya perawatan kendaraan, biaya poliklinik, pensiun Ex pegawai, pajak pendapatan, rekening air dan rekening listrik. pada tabel 2.11 sampai tabel 2.15 biaya overhead pabrik mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui perkembangan pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit seberang Langkat penulis membuat laporan perbandingan dengan jangka 5 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai 2007 yang tercantum dalam tabel 3.1



Tabel 3
PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat
Laporan Perbandingan
Periode 1 Januari s/d 31 Desember
Tahun 2003-2007

Keterangan	Tahun					Kenaikan / Penurunan				
	2003	2004	2005	2006	2007	2003	2004	2005	2006	2007
Biaya Produksi Langsung	5.651.176.847	8.879.047.206	9.287.054.007	10.190.523.286	11.399.685.373	100	157	164	180	201
Biaya Tenaga Kerja Langsung	815.000	1.000.000	1.025.000	1.530.000	2.050.000	100	122	125	187	251
Biaya Overhead Pabrik	2.426.643.919	3.734.313.450	4.487.443.897	4.827.949.844	5.608.335.148	100	15	184	198	231
Hasil Penjualan	20.362.705	15.648.790	29.284.716	18.047.757	61.487.413	100	76	143	88	301
Laba Bersih	55.864.822.261	51.266.168.098	63.119.614.462	44.102.666.287	60.201.001.173	100	91	112	78	107

Sumber: Data diolah dari PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat

Laporan perbandingan biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, hasil penjualan dan laporan laba bersih dimana tahun 2003 dijadikan tahun awal perbandingan.

Pada Tabel 3 pada PT. Perkebunan Nusantara Sawit Seberang Langkat dapat dilihat time series biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, hasil penjualan dan laporan laba bersih.

1. Time series tahun 2004 dan tahun 2006

- Perbandingan biaya produksi langsung mengalami peningkatan disebabkan panen dan pengumpulan meningkat, biaya penyusutan mengalami penurunan.
- Biaya tenaga kerja langsung mengalami peningkatan disebabkan upah harian dan hasil penjualan TBS meningkat.
- Biaya overhead pabrik mengalami peningkatan disebabkan gaji & tunjangan pegawai, gaji karyawan & pelaksana pria meningkat, rekening listrik yang turun.
- Hasil penjualan yang mengalami penurunan disebabkan jumlah TBS dan luas areal menurun.
- Laba bersih mengalami penurunan disebabkan persediaan, harga pokok penjualan, laba usaha dan pendapatan lain-lain menurun.

2. Time series tahun 2005 dan tahun 2007

- Biaya produksi langsung mengalami peningkatan disebabkan panen dan pengumpulan meningkat, panen mengalami penurunan.
- Biaya tenaga kerja langsung mengalami peningkatan disebabkan upah tetap dan upah harian naik.

- Biaya overhead pabrik mengalami peningkatan disebabkan gaji & tunjangan pegawai dan gaji karyawan meningkat, biaya pemeliharaan bangunan pabrik menurun.
- Hasil penjualan mengalami peningkatan disebabkan luas areal, harga dan jumlah TBS yang meningkat.
- Laba bersih mengalami peningkatan disebabkan biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang meningkat.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat ini bergerak di bidang perkebunan yakni kelapa sawit yang mengelola bahan baku menjadi bahan jadi. Tahap-tahap kegiatan usaha kebun Sawit Seberang Langkat adalah Penimbangan, penimbunan, perbusan, penebahan, pelumatan buah, dan pengempaan serta tahap pemurnian biji sawit adalah Pemisahan Pasir, penyaringan bahan padatan, dan pengolahan biji.
2. Biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat terdiri dari biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik
3. Biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat dari tahun 2003 sampai 2007 mengalami peningkatan setiap tahunnya yang memberikan keuntungan yang maksimal.
4. Laporan time series pada tahun 2003 sampai dengan tahun dan 2007 dapat dilihat bahwa biaya produksi langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik mengalami peningkatan yang maksimum. Tetapi, pada tahun 2004 dan tahun 2006 hasil penjualan dan laba bersih mengalami penurunan.

B. Saran

1. Biaya produksi yang dikeluarkan pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat selama 5 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai 2007 cukup besar sehingga diperlukan penghematan dalam penggunaan biaya-biaya agar Laba yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat.
2. PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat diharapkan untuk meningkatkan biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2007 sehingga setiap tahun panen dan pengumpulan TBS (tandan buah segar) memberikan keuntungan yang maksimum..
3. Diharapkan agar karyawan PT. Perkebunan Sawit Seberang Langkat dapat bekerja efektif dan efisien dalam hal waktu dan pembagian kerja sehingga biaya tenaga kerja langsung meningkat.
4. Untuk mencapai time series yang maksimum pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 pada PT. Perkebunan Nusantara II Sawit Seberang Langkat sebaiknya meningkatkan biaya produksi langsung, Biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, hasil penjualan dan laba bersih. Sehingga PT. Perkebunan Nusantara Sawit Seberang Langkat mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin., 2000, **Akutansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan.**” Cetakan Ketiga, Edisi 1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Carter-Usry, 2005, **Akutansi Biaya : Anggaran Dan Biaya Standar.** Edisi 13, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen & Mowen, 2000, **Manajemen Biaya.** Salemba Empat, Jakarta,
- Jugiyanto,M, 2004, **Metodelogi Peneltian Bisnis.** Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta
- K.Fred Skougen et al, 2001, **Akutansi Keuangan.** Buku 1, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta.
- Mowen, Hansen., 2006, **Akutansi Manajemen : Perhitungan Biaya.**” Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Nafarin, M, 2000, **Penganggaran Perusahaan.** Edisi 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Segel, Joel.G.- Shim, Joe.K, 2000, **Budgeting : Pedoman Langkah-langkah Penganggaran.**” Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Teguh, Muhammad, 2002, **Metodelogi Penelitian Ekonomi,** Jakarta.
- Tambunan, Loran, 2003, **Akutansi Manajemen : Analisa Biaya Untuk Perencanaan Dan Pengawasan.**” Edisi II, Penerbit Universitas HKBP Nonmensen.